

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI SISWA KELAS III
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG DI SD NEGERI 30
AIR DINGIN KECAMATAN KOTO TANGAH
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji sebagai Salah Satu Persyaratan
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

**VELLITA WIDYA NINGSIH
NIM/BP : 93498/09**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI SISWA KELAS III
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG DI SD NEGERI 30
AIR DINGIN KECAMATAN KOTO TANGAH
KOTA PADANG

NAMA : VELLITA WIDYA NINGSIH

NIM : 93498

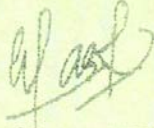
FAKULTAS : ILMU PENDIDIKAN

JURUSAN : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Padang, Juli 2011

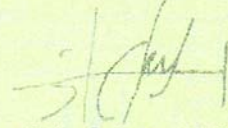
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dra. Wasnilimzar, M.Pd
NIP: 195111081977102901

Pembimbing II



Dra. Elfia Sukma, M.Pd
NIP: 196305221987032002

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Sri Tri Utami, M.Pd
NIP: 195112121987101001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : VELLITA WIDYA NINGSIH
Nim : 93498
Program Studi : S I
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI SISWA KELAS III DENGAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG DI SD NEGERI 30 AIR DINGIN KECAMATAN KOTO TANGAH KOTA PADANG

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Padang, Juli 2011

Tim Penguji:

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Dra. Wasnilimzar, M.Pd	(-----)
Sekretaris : Dra. Elfia Sukma, M.Pd	(-----)
Anggota : Dra. Darnis Arief, M.Pd	(-----)
Anggota : Drs. Nasrul	(-----)
Anggota : Dra. Rahmatina, M.Pd	(-----)

SURAT PERNYATAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : VELLITA WIDYA NINGSIH

Nim : 93498

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya atau pendapat yang ditulis diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2011
Yang menyatakan

Vellita Widya Ningsih
Nim: 93498

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ya allah.... Ya rabbi....

*Lebih dari satu detik kurangkai kata tuk merajut doa setiap selesai
sujud ku berharap akan ridho-mu*

*Anugerahiku dengan penuh ilmu dari ruang penuh makna ini beribu
kata doa terkirim dari orang-orang yang kusayangi iringi tiap
langkahku tuk capai cita-cita dan asa.*

Tak terhitung air mata.....

Tak terhitung doa.....

Kutempuh langkah demi langkah

Jalan yang berliku dan penuh rintangan

Ditemani bayang-bayang alam tak bertepi

Bersyaraf waktu bersendikan impian

Kuikuti episode akhir yang akan usai

Dengan dia digenggamanku.....

Satu cita tercapai, sepenggal harapan teraih

Namun....perjalanan masih panjang.

Ya Allah.....

Apa yang telah kuperbuat hari ini

Belum membayar setetes dari keringat orang tuaku

Karena itu ya Allah.....

*Jadikanlah keringat mereka sebagai mutiara yang berkilau di saat
mereka kepayahan.*

Jadikanlah butiran air mata mereka sebagai penyejuk dalam dahaga

Semoga karunia Allah yang kuterima ini jadi langkah awal dalam mencapai asa.

Demi sebuah masa depan.

Ya Allah.....

Tak dapat ku hitung nikmat yang kau berikan

Tak sebanding dengan apa yang kuberikan

Akhirnya kusadari betapa kecilnya diri ini dihadapan-Mu

Tidak pernah merasa cukup, selalu berputus asa terhadap cobaan yang datang

Ku ingin skripsi ini jadi ibadah,

Ibadah yang dapat kuhadiahkan kepada orang-orang yang kucintai

Kupersembahkan karyaku ini buat orang yang terkasih

di dalam hidupku.....

Ayahnda (Azis RB) yang selalu memberikan dorongan moril dan sprituil,

dan Ibunda tercinta (Ermayulis) yang selalu mendoakanku dan memberi

kasih sayang.....serta keluarga yang selalu mendukungku.

Buat kakakku (Elva Jumita S.Pd) yang tanpa berputus asa menjaga,

memperhatikan dan mengayomi ku dalam perkuliahan hingga memperoleh

gelar sarjana.

Buat sahabatku yang paling setia (Vini Wela Septiana S.Pd), dalam hal

apapun, memberikan sagalanya untukku, bimbingan dan semangat

Juga buat dosen pembimbing serta sahabat-sahabat koe terima kasih atas

nasehat dan kebersamaan baik dalam suka maupun duka.

Semoga Allah Merhidhoi dan memudahkan setiap langkah yang akan digapai.

Amin ya rabba alamin.....



Vellita Widya Ningsih

ABSTRAK

Vellita Widya Ningsih (2011): Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas III Dengan Model Pembelajaran Langsung Di SD N 30 Air Dingin Kecamatan Koto Tangah Kota Padang

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kemampuan menulis siswa Sekolah Dasar. Kenyataan di SDN 30 Air Dingin Kecamatan Koto Tangah guru belum membimbing siswa saat prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan, Siswa dibiarkan untuk menulis karangan sendiri tanpa ada pembangkitan skemata siswa, serta guru memeriksa kesalahan siswa sendiri, sehingga siswa tidak mengetahui kesalahannya. Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan cara Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi dengan model pembelajaran langsung pada tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, dilakukan dengan cara bekerjasama antara guru dan observer. Data penelitian ini berupa informasi tentang data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan, hasil observasi aktivitas guru dan siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD yang berjumlah 20 orang, yang terdiri dari 10 perempuan dan 10 laki-laki.

Hasil penelitian terlihat bahwa dengan menggunakan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa di kelas III SD Negeri 30 Air Dingin Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Hasil yang dicapai dari 20 siswa selama belajar pada siklus I masih dikategorikan belum sepenuhnya berhasil, karena terlihat hasil belajar pada siklus I yaitu 63,25% dan siklus II yaitu 87,25%. Pada siklus II hasil yang dicapai lebih baik, setelah dilakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran.

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah Subhanawata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ *Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas III Dengan Model Pembelajaran Langsung di SDN 30 Air Dingin Kecamatan Koto Tangah Kota Padang*”.

Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Atas bantuan dari semua pihaklah akhirnya skripsi ini dapat terwujud. Sebagai rasa syukur dan bangga penulis menyampaikan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan kepada peneliti hingga skripsi ini selesai.
2. Ibu Dra. Wasnilimzar, M.Pd selaku pembimbing I, yang telah membimbing dan memotivasi peneliti hingga skripsi ini selesai.
3. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd selaku pembimbing II, yang meluangkan waktunya untuk membimbing dan memotivasi peneliti hingga selesainya skripsi ini.
4. Ibu Dra. Darnis Arief, M.Pd selaku penguji I, yang bersedia meluangkan waktu, memberikaan kritikan dan saran hingga skripsi ini selesai.

5. Bapak Drs. Nasrul selaku penguji II, yang bersedia meluangkan waktu, memberikaan kritikan dan saran hingga skripsi ini selesai.
6. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd selaku penguji III, yang bersedia meluangkan waktu, memberikaan kritikan dan saran hingga skripsi ini selesai.
7. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP, yang telah memberikan dukungan pada peneliti hingga skripsi ini selesai.
8. Ibu Delfina S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 30 Air Dingin, yang bersedia memberikan izin dan mendengarkan keluh kesah peneliti hingga skripsi ini selesai.
9. Bapak dan Ibu guru staf pengajar SD Negeri 30 Air Dingin, yang selalu memberikan semangat dan perhatian kepada peneliti hingga skripsi ini selesai.
10. Orang tua dan seluruh keluarga tercinta yang senantiasa ikhlas mendo'akan dan setia menerima segala keluh kesah penulis sehingga selesainya skripsi ini.
11. Semua rekan-rekan mahasiswa SI PGSD seksi AT 12 yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Walaupun belum sempurna semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri. Amin yarabbil'alamin.

Padang, Agustus 2011

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSEMBAHAN.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian.....	8
a. Pengertian menulis	8
b. Tujuan menulis.....	9
c. Jenis-jenis tulisan.....	10
2. Menulis Karangan Narasi.....	11
a. Hakekat narasi.....	11
b. Jenis-jenis narasi.....	12
c. Tahap-tahap menulis narasi.....	14
d. Proses menulis narasi.....	15

3. Model Pembelajaran.....	17
a. Hakikat Model Pembelajaran Langsung.....	17
1. Pengertian Model Pembelajaran	17
2. Pengertian Model Pembelajaran langsung.....	19
b. Ciri- ciri model pembelajaran langsung.....	20
c. Langkah- langkah pembelajaran langsung.....	21
d. Keunggulan pembelajaran langsung.....	22
4. Penggunaan Model Pembelajaran Langsung dalam Menulis Narasi....	23
5. Penilaian Pembelajaran Menulis Narasi.....	26
a. Pengertian penilaian.....	26
b. Fungsi dan tujuan penilaian.....	26
c. Jenis- jenis Penilaian.....	28
d. Penilaian dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan model pembelajaran langsung	28
B. Kerangka Teori.....	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian.....	33
1. Tempat penelitian.....	33
2. Subjek penelitian.....	33
3. Waktu/lama penelitian.....	33
B. Rancangan Penelitian.....	33
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
a. Pendekatan penelitian.....	33

b. Jenis penelitian	34
c. Alur Penelitian.....	35
2. Prosedur Penelitian.....	37
a. Refleksi Awal.....	37
b. Tahap Perencanaan.....	37
c. Tahap Pelaksanaan.....	38
d. Tahap Pengamatan.....	39
e. Tahap Refleksi	39
C. Data dan Sumber Data.....	40
a. Data Penelitian.....	40
b. Sumber Data	41
D. Teknik pengumpulan data dan Instrument penelitian.....	41
E. Analisis Data.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	47
1. Hasil Penelitian pada Siklus I	47
2. Hasil Penelitian pada Siklus II	78
B. Pembahasan	104

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	130
B. Saran	132

DAFTAR RUJUKAN.....	134
----------------------------	------------

LAMPIRAN

LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: RPP Siklus I	137
Lampiran 2 : Lembar Observasi kegiatan Guru Siklus I.....	146
Lampiran 3 : Lembar Observasi Kegiatan Siswa Siklus I.....	151
Lampiran 4 : Lembar Penilaian Tahap Pra Penulisan Siklus I.....	155
Lampiran 5 : Lembar Penilaian Tahap Penulisan Siklus I.....	157
Lampiran 6 : Lembar Penilaian Tahap Pasca Penulisan Siklus I.....	159
Lampiran 7: RPP Siklus II.....	161
Lampiran 8: Lembar Observasi kegiatan guru Siklus II.....	170
Lampiran 9 : Lembar Observasi Kegiatan Siswa Siklus II.....	175
Lampiran 10 : Lembar Penilaian Tahap Pra Penulisan Siklus II.....	180
Lampiran 11 : Lembar Penilaian Tahap Penulisan Siklus II.....	182
Lampiran 12 : Lembar Penilaian Tahap Pasca Penulisan Siklus II.....	184
Lampiran 13 : Hasil Karangan siswa.....	186

Lampiran Gambar	Halaman
1. Bagan I : Kerangka Teori.....	32
2. Bagan II : Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	36
3. Foto Penelitian.....	190

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa yaitu: (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, (4) keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang sangat penting dan perlu mendapat perhatian khusus. Melalui menulis manusia dapat mengenali kemampuan dan potensi yang ada pada dirinya, mengembangkan berbagai gagasan dan menghubungkan serta membandingkannya dengan fakta. Selain itu, melalui keterampilan menulis manusia mampu mencari dan menyimak informasi serta mengorganisasikan gagasan secara sistematis (Gunansyah, 2006:2)

Menurut Semi (1993: 47) menulis adalah” sebagai tindakan pemindahan pikiran atau perasaan dalam bahasa tulis dengan menggunakan lambang-lambang atau grafem”. Selanjutnya Saleh (2006:15) mengemukakan “menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat dan perasaan kepada orang lain dalam bentuk tulisan”. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan buah pikiran kepada pembaca melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca.

Salah satu pembelajaran menulis adalah menulis narasi. Karangan narasi menurut Ritawati (hand Out 2003:40) adalah “Tulisan yang bertujuan untuk menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa yang berdasarkan urutan waktu dan kejadiannya”. Kemudian Suparno (2004:1.10) menyatakan narasi adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa sasarannya adalah memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase, langkah, urutan atau rangkaian terjadinya sesuatu hal atau peristiwa. Jadi karangan narasi merupakan tulisan yang berusaha menyajikan suatu peristiwa, baik kenyataan atau rekaan secara menarik dengan urutan kronologis kewaktuan dan tempat, sehingga pembaca dapat mengetahui seolah-olah dapat merasakan atau memahami mengapa peristiwa itu terjadi.

Berdasarkan pengalaman penulis di SDN 30 Air Dingin Kecamatan Koto Tangah dalam pembelajaran menulis narasi, guru kurang bervariasi dalam menggunakan pendekatan, pendekatan yang digunakan guru masih bersifat konvensional, guru tidak memotivasi siswa dalam pembelajaran menulis karangan, dalam proses pembelajaran menulis karangan guru jarang memberikan motivasi kepada siswa. Baik itu motivasi berupa ekspresi wajah ataupun berupa hadiah, sehingga mengakibatkan siswa merasa bosan dan tidak semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Pembahasan terhadap karangan siswa kurang dilaksanakan oleh guru hal ini disebabkan karena jam mata pelajaran Bahasa Indonesia sangat singkat, yang dalam satu minggu hanya 5 jam pelajaran. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dibagi lagi menjadi empat keterampilan berbahasa. Sehingga waktu untuk pembahasan karangan siswa tidak

dilaksanakan. Guru hanya mengumpulkan karangan yang telah dibuat siswa tanpa adanya pembahasan secara bersama-sama dengan siswa tentang menulis karangan itu sendiri. Guru kurang memahami langkah-langkah menulis. Guru juga cenderung menugasi siswa mengarang bebas tanpa adanya pembangkitan skemata atau keingintahuan siswa tentang apa yang akan ditulisnya. Guru tidak mengetahui langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan dalam menulis karangan, akibatnya berpengaruh kepada pembelajaran siswa diantaranya: (1) siswa kesulitan dalam menemukan ide, (2) siswa kesulitan dalam menuangkan ide, biasanya berawal dari ketidaktahuan siswa untuk menulis apa dan darimana memulai menuliskan berbagai ide yang terkandung dalam pikiran siswa. Akhirnya tak satupun dapat dituliskan dalam buku siswa sampai berakhirnya waktu yang tersedia. (3) siswa kesulitan dalam mengembangkan ide, (4) siswa kesulitan dalam merangkai kata atau kalimat dengan tepat, siswa terkadang merasa bahwa tulisannya tidak sesuai seperti yang diharapkan. Sehingga menimbulkan upaya penggantian kalimat. Selain itu di dalam karangan siswa keterkaitan antar kalimat dan antar paragraf kurang terlihat. (5) siswa sendiri ada yang beranggapan menulis tidak penting, atau tidak mengetahui peranan menulis bagi kelanjutan studi mereka.

Berdasarkan permasalahan di atas maka, penulis tertarik untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa dengan menggunakan pembelajaran langsung. Pembelajaran langsung paling cocok diterapkan untuk mata pelajaran yang berorientasi pada keterampilan seperti membaca dan menulis dimana mata pelajaran itu dapat di ajarkan selangkah demi selangkah.

Model pembelajaran langsung merupakan suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa dalam mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Menurut Kardi (daam Hermanto 2000:28) “model pembelajaran langsung mempunyai beberapa tahapan atau fase yaitu, menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, menyajikan informasi melalui demonstrasi dan eksperimen, membimbing pelatihan, mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, memberikan kesempatan palatihan selanjutnya”.

Pendekatan dalam pembelajaran melalui model pembelajaran langsung adalah suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan tahap demi tahap. Di dalam pembelajaran langsung siswa dilatih untuk mandiri, tidak hanya menghafal materi pelajaran saja. Sedangkan Menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis, menulis narasi menceritakan suatu peristiwa, kejadian perbuatan, atau tingkah laku, dalam pembelajaran langsung Sebelum siswa memperoleh dan memproses sejumlah informasi atau suatu pengetahuan, mereka harus menguasai strategi belajar dahulu, seperti tentang apa yang akan dibuat dan bagaimana cara membuat. Maka disinilah seorang guru dituntut mampu menguasai model pengajaran langsung untuk membantu siswa mencapainya dengan maksimal, yang dapat diajarkan tahap demi tahap.

Model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi bagi siswa kelas III dan dapat mengatasi kesulitan guru dalam

mengajar keterampilan menulis narasi. Menulis dan model pembelajaran langsung merupakan suatu tahapan pembelajaran yang diajarkan selangkah demi selangkah.

Untuk mengoptimalkan pembelajaran menulis narasi siswa di SD 30 Air Dingin Kecamatan Koto Tangah Padang tersebut perlu dilakukan perbaikan pembelajaran. Berdasarkan fenomena diatas, penulis mengangkat judul "Peningkatan kemampuan menulis narasi siswa kelas III dengan model pembelajaran langsung di SD 30 Air Dingin Kecamatan Koto Tangah Padang".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahannya secara umum adalah "Bagaimana meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas III dengan model Pembelajaran Langsung di SDN 30 Air Dingin Kecamatan Koto Tangah Kota Padang ?

Secara khusus Rumusan masalah tersebut dapat penulis rinci sebagai berikut :

- 1 Bagaimanakah Peningkatan kemampuan menulis narasi siswa kelas III dengan model pembelajaran langsung pada tahap prapenulisan di SDN 30 Air Dingin Kecamatan Koto Tangah Kota Padang ?
- 2 Bagaimanakah Peningkatan kemampuan menulis narasi siswa kelas III dengan model pembelajaran Langsung pada tahap penulisan di SDN 30 Air Dingin Kecamatan Koto Tangah Kota Padang ?
- 3 Bagaimanakah Peningkatan kemampuan menulis narasi siswa kelas III dengan model pembelajaran Langsung pada tahap pasca penulisan di 30 Air Dingin Kecamatan Koto Tangah Kota Padang ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan pembelajaran menulis narasi siswa kelas III dengan model pembelajaran Langsung, secara khusus penelitian tindakan ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

- 1 Peningkatan kemampuan menulis narasi dengan model pembelajaran Langsung pada tahap pra penulisan bagi siswa kelas III SD negeri No 30 Air Dingin Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.
- 2 Peningkatkan kemampuan menulis narasi dengan model pembelajaran Langsung pada tahap penulisan bagi siswa kelas III SD negeri No 30 Air Dingin Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.
- 3 Peningkatkan kemampuan menulis narasi dengan model pembelajaran Langsung pada tahap pasca penulisan bagi siswa kelas III SD Negeri No 30 Air Dingin Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan Bahasa Indonesia di SD, khususnya pembelajaran menulis karangan narasi.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, guru, dan siswa sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti, model pembelajaran Langsung dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman sehingga dapat melaksanakan pembelajaran menulis narasi.

2. Bagi guru, sebagai masukan pengetahuan tentang penerapan cara pembelajaran menulis narasi yang menggunakan dengan model pembelajaran Langsung. Guru diharapkan dapat menerapkan teori ini sebagai alternatif pembelajaran menulisnya.
3. Bagi siswa, meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas III di SDN 30 Air Dingin Kecamatan Koto Tangah Kota Padang dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1 Pengertian

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Menulis adalah suatu bentuk berfikir, tetapi justru berfikir bagi membaca tertentu dan bagi waktu tertentu. Menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis. Menuntut gagasan-gagasan yang tersusun secara logis, diekspresikan dengan jelas, dan ditata secara menarik. Menurut Bobbi (2000:179) yang dimaksud dengan menulis adalah "aktifitas seluruh otak yang menggunakan belahan otak kanan (emosional) dan belahan otak kiri (logika). Menurut Soeparno (2003:1.3) yang dimaksud dengan menulis adalah "sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya". Menulis juga berkaitan erat dengan berfikir, seperti yang dikatakan Murai (dalam Saleh, 2006:127) menulis adalah "proses berfikir yang berkesinambungan dari mencoba dan sampai dengan mengulas kembali".

Dari uraian di atas dapat ditarik simpulan bahwa kegiatan menulis merupakan kegiatan berfikir yang berlangsung secara bertahap, untuk

menghasilkan sebuah tulisan yang baik dan benar. Tulisan yang berguna untuk penyampaian pesan (komunikasi) kepada orang lain secara tertulis.

b. Tujuan Menulis

Tujuan utama menulis adalah untuk komunikasi tidak langsung antara penulis dan pembaca, sehingga maksud atau pesan bisa dipahami pembaca. Seorang siswa tidak akan berkeinginan untuk menulis kalau ia tidak memahami apa tujuan menulis. Pembelajaran menulis memiliki tujuan tersendiri sesuai dengan tingkatan siswa sekolah dasar yang bersangkutan. Sebelum memulai sebuah tulisan, penulis terlebih dahulu menetapkan apa tujuan dia menulis. Hugo (dalam Gunansyah, 2008:1) menyatakan tujuan dari menulis adalah:

1) tujuan penugasan, tujuan yang dibuat untuk kepentingan penugasan, bukan kemauan diri sendiri, 2) tujuan altruistik, tulisan artikel untuk menyenangkan pembaca, menghibur pembaca dan sebagainya, 3) tujuan persuatif, artikel ditulis untuk meyakinkan pembaca atas kebenaran gagasan yang diutarakan, 4) tujuan informatif, artikel yang dituliskan untuk memberikan informasi atau keterangan dan kejelasan kepada pembaca yang ditujunya, 5) tujuan pernyataan diri, artikel yang ditulis untuk tujuan memperkenalkan atau menyatakan eksistensi diri penulis kepada pembaca yang ditujunya.

Seiring dengan pendapat di atas, Charli (dalam Sabda, 2008:1) menambahkan tujuan menulis adalah:

(1) memberi (menjual), sebagian besar tulisan dihasilkan dengan tujuan memberi (menjual) informasi, teristimewa bila hasil karya tulis tersebut diperjual belikan, (2) mencerahkan jiwa, bacaan menjadi salah satu kebutuhan manusia modern, sehingga karya tulis selain sebagai komoditi, juga banyak dipandang sebagai salah satu sarana pencerahan pikiran dan jiwa, (3) mengabadikan sejarah, sejarah harus dituliskan agar abadi sampai ke generasi selanjutnya, (4) ekspresi diri bagi perorangan dan kelompok, (5) mengedepankan idealisme dalam bentuk tertulis supaya memiliki daya sebar lebih cepat dan merata, (6)

mengemukakan opini dan teori, sebuah pikiran akan selalu diabadikan dalam bentuk tulisan, (7) menghibur, baik temannya humor maupun bukan, tulisan umumnya menghibur.

Kemudian Henry (2008:24) juga berpendapat bahwa tujuan menulis adalah :

(1) tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut *wacana informatif*, (2) tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut *wacana persuatif*, (3) tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau mengandung tujuan estetik disebut *tulisan esteter*, (4) tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut *wacana ekspresif*.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah komunikasi tidak langsung antara penulis dan pembaca dalam hal menyampaikan tujuan penugasan, tujuan altruistik, tujuan informatif tujuan pernyataan diri, mencerahkan jiwa. mengabadikan sejarah, wacana persuatif, wacana informatif, wacana ekspresif, tulisan esteter.

c. Jenis – jenis tulisan

Suatu tulisan atau karangan secara umum mengandung dua hal, yaitu isi dan cara pengungkapan atau penyajian. Menurut Yusi (2008:22) karangan dapat disajikan dalam lima bentuk atau ragam wacana:

(a) Deskripsi adalah ragam wacana yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan – kesan atau pengalaman , pengamatan. (b) Narasi (penceritaan) adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa. Sasarnya adalah memberikan gambaran yang sejelas- jelasnya kepada pembaca mengenai fase, langkah, urutan, atau rangkaian terjadinya sesuatu hal. C) Eksposisi adalah ragam wacana yang dimaksudkan untuk menerangkan , menyampaikan , atau menguraikan sesuatu hal yang dapat memperluas atau menambah pengetahuan. D) Argumentasi adalah ragam wacana untuk meyakinkan pembaca mengenai kebenaran yang disampaikan oleh penulisnya. E) Persuasi adalah ragam wacana yang ditujukan untuk mempengaruhi sikap dan pendapat pembaca mengenai sesuatu hal yang disampaikan penulisnya.

Sedangkan menurut Ritawati (2003:30) bentuk tulisan terdiri atas 4 (empat) bentuk tulisan yang meliputi bentuk narasi, eksposisi, deskripsi, dan Argumentasi.

Sejalan dengan pendapat diatas, Purwanto (2004:18) menjelaskan jenis-jenis tulisan yang dapat diajarkan di Sekolah Dasar sebagai berikut:

(1) Menurut tingkatannya karangan terbagi atas, (a) Karangan permulaan (kelas I, II, III) Mengarang permulaan dimulai dari kelas I,II, dan III Sekolah Dasar. Dalam mengarang permulaan siswa biasanya mengarang tentang apa yang mereka senangi dan menjelaskan kegiatan yang mengesankan yang pernah mereka lakukan. (b) Karangan sebenarnya (karangan lanjut) di kelas-kelas berikutnya yaitu kelas IV, V, VI. (2) Menurut isi/bentuknya (a) Karangan verslag (laporan), umumnya diberikan di kelas-kelas rendah. Misalnya: menceritakan kembali (secara tertulis) apa yang dialami siswa dalam pengajaran yang ada di lingkungannya. (b) Karangan fantasi, yaitu mengeluarkan isi jiwa sendiri ekspresi jiwa. (c) Karangan reproduksi, umumnya bersifat menceritakan/ menguraikan suatu perkara yang telah dipelajari atau dipahami seperti hal-hal yang mengenai ilmu bumi. ilmu hayat, atau melukiskan dengan kaat-kata sendiri apa yang telah terjadi dan lain-lain. (d) Karangan argumentasi: karangan berdasarkan alasan jiwa siswa dibiasakan menyatakan pendapat ataupun pikirannya berdasarkan alasan yang tepat. (3) Menurut susunannya karangan terbagi atas: (a) Karangan terikat, (b) Karangan bebas, (c) Karangan setengah bebas, setengah terikat.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa jenis- jenis menulis anatar lain narasi, eksposisi, deskripsi, persuasi dan Argumentasi. Jenis-jenis tulisan yang dapat diajarkan di Sekolah Dasar dibedakan menurut tingkatannya, menurut isi/bentuknya, menurut susunannya.

2 Menulis karangan narasi

a. Hakikat narasi

Istilah narasi berasal dari kata bahasa inggris "*narration*" yang berarti cerita dan "*narrative*" yang berarti menceritakan. Pengertian narasi yang

dikemukakan oleh Gorys (2004:135) adalah “bentuk tulisan atau percakapan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia”. Kemudian Ermanto (2009:164) mengungkapkan bahwa “narasi adalah karangan yang menceritakan suatu peristiwa, kejadian perbuatan, atau tingkah laku”. Peristiwa tersebut dirangkai melalui rentetan kronologis (rentetan waktu) yang dialami oleh tokoh cerita. Artinya urutan peristiwa tersebut dijalin oleh perilaku tokoh secara kronologis. Sedangkan menurut Nursisto (1999:39) narasi adalah karangan yang berupa rangkaian peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu.

Dari beberapa pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa narasi adalah suatu bentuk karangan yang bersifat cerita, menyajikan suatu kejadian atau beberapa dan bagaimana berlangsungnya serta menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi dalam satuan waktu, sehingga pembaca seolah-olah melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu, memetik hikmah, dan menghiburnya.

b. Jenis – jenis narasi

Menurut pandangan para pakar, narasi dapat dibedakan berdasarkan tujuan dan sasarannya, yaitu:

a) Narasi Ekspositoris

Menurut Soeparno (2003:4.32) “tujuan narasi ekspositoris adalah memberikan informasi atau wawasan dan memperluas pengetahuan pembaca”. Sedangkan sasaran utamanya adalah rasio, yaitu berupa perluasan

pengetahuan pembaca sesudah membaca karangan tersebut. Kemudian Gorys (2004:136) mengemukakan bahwa “narasi ekspositoris adalah sasaran yang ingin dicapai ketepatan informasi mengenai suatu peristiwa yang dideskripsikan”. Lebih lanjut Djoko (dalam Blogspot 2008:1) “narasi ekspositoris adalah karangan yang mencoba menyajikan sebuah peristiwa kepada pembaca apa adanya”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa narasi ekspositoris adalah karangan yang berusaha memberikan informasi yang berupa rangkaian peristiwa yang tujuannya nanti adalah untuk memperluas pengetahuan pembacanya.

b) Narasi Sugestif

Menurut Suparno (2003:4.32) “tujuan narasi sugestif adalah memberikan pengalaman estetis kepada pembaca”. Sedangkan tujuan utamanya bukan memperluas pengetahuan pembacanya tetapi berusaha memberikan makna, peristiwa atau kejadian sebagai suatu pengalaman. Kemudian hal serupa diungkapkan oleh Gorys (2004:137) bahwa “narasi sugestif adalah suatu rangkaian peristiwa yang disajikan, sehingga merangsang daya khayal para pembaca”. Pembaca dapat menarik suatu makna baru di luar apa yang diungkapkan secara eksplisit. Lebih lanjut Djoko (dalam Blogspot, 2008:1) “narasi sugestif adalah narasi yang berisi rangkaian peristiwa yang disusun sedemikian rupa sehingga merangsang daya khayal pembaca, tentang peristiwa tersebut”.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa narasi sugestif adalah karangan narasi yang berusaha memberikan makna atau peristiwa atau kejadian sebagai suatu pengalaman sehingga merangsang daya khayal pembaca tentang peristiwa tersebut. Kemampuan menulis narasi yang akan dilaksanakan adalah menulis narasi yang berbentuk sugestif.

c. Tahap-tahap Menulis Narasi

Menulis merupakan suatu kegiatan yang melalui suatu proses penulisan, maksudnya dalam kegiatan menulis kita memerlukan beberapa fase atau tahap, agar hasil tulisan itu benar-benar sempurna.

Menurut Suparno (2004:1.14) mengemukakan “Tiga tahap dalam proses menulis (1) tahap prapenulisan atau tahap persiapan menulis, (2) tahap penulisan yaitu: mengembangkan butir demi butir ide yang terdapat dalam kerangka karangan, (3) tahap pascapenulisan merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan karangan yang kita hasilkan”.

Dalam menulis ada tiga tahap yang dilalui yaitu tahap pra-penulisan, yaitu tahap persiapan menulis. Dalam tahap ini guru mempersiapkan alat-alat atau media, dan metoda yang akan digunakan serta menetapkan tujuan dari penulisan tersebut. Di tahap ini juga guru harus bisa membangkitkan skemata siswa apa yang akan ditulis, menetapkan topik sampai pada membuat kerangka karangan berdasarkan topik tersebut. Pada tahap penulisan yaitu pengembangan kerangka karangan menjadi karangan utuh berdasarkan topik. Pada tahap pascapenulisan adalah tahap penyempurnaan karangan. Pada tahap ini karangan disempurnakan dengan memperhatikan ejaan, tanda baca,

Sedangkan menurut Soeparno (2007:4.45) tahapan yang harus diperhatikan dalam menulis narasi adalah:

- (1) menentukan tema atau amanat yang akan disampaikan, (2) tetapkan sasaran pembaca, (3) merancang peristiwa yang akan disampaikan dalam bentuk skema alur, (4) bagi peristiwa utama itu kedalam bagian awal, perkembangan dan akhir cerita, (5) rinci peristiwa utama ke dalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita, dan 6) menyusun tokoh, perwatakan, latar dan sudut pandang.

Kemudian, Langkah menyusun narasi (terdapat dalam Wikipedia, 2009:1) cenderung dilakukan melalui proses kreatif, dimulai dengan mencari, menemukan, dan menggali ide. Oleh karena itu, cerita dirangkai dengan menggunakan "rumus" 5 W + 1 H, sebagai berikut : (1) *What* Apa yang akan diceritakan, (2) *Where* Di mana seting/lokasi ceritanya, (3) *When* Kapan peristiwa-peristiwa berlangsung, (4) *Who* Siapa pelaku ceritanya, (5) *Why* Mengapa peristiwa-peristiwa itu terjadi, dan (5) *How* Bagaimana cerita itu dipaparkan.

Berdasarkan tahap-tahap menulis narasi yang dikemukakan beberapa orang para ahli di atas, maka penulis ingin menerapkan tahap-tahap menulis menurut Suparno, (2004:1.14) tahap-tahap menulis adalah tahap pra penulisan, menulis, pasca penulisan.

d. Proses menulis narasi

Menulis merupakan suatu aktivitas yang berproses. Sebagai proses menulis merupakan serangkaian aktivitas yang terjadi dan melibatkan beberapa fase(tahap) yaitu prapenulisan (persiapan), penulisan/pengedrahan (pengembangan isi), perefisian (perbaikan/melengkapi tulisan), pengeditan (perbaikan tanda baca/ejaan) dan publikasi (penyempurnaan tulisan)

Tompkins, (dalam Ritawati, 2003:29). Aktivitas ini sangat membantu bagi penulis pemula seperti siswa sekolah dasar. Secara umum proses menulis dibagi 3, yaitu:

1 Tahap Prapenulisan

Pada tahap ini aktivitas penulis menentukan atau memilih topik, menetapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan bahan atau informasi yang diperlukan serta mengorganisasikan ide dalam bentuk kerangka karangan. Menemukan Topik adalah pokok persoalan atau permasalahan yang menjiwai seluruh karangan, Untuk membantu siswa dalam memilih topik sebaiknya guru menggunakan media atau alat bantu seperti gambar, benda sebenarnya atau aktivitas lainnya. Mengembangkan maksud dan tujuan membantu merumuskan tujuan mengarang seperti menghibur, memberi tahu atau menginformasikan. Mengorganisasikan atau menata ide-ide karangan. Tujuannya agar karangan menjadi utuh saling bertaut, runtut dan padu. Untuk langkah ini diperlukan kerangka karangan.

2 Tahap Penulisan (Pengembangan Draft)

Mengembangkan gagasan pokok dan detail penjelasannya dalam bentuk kalimat, dan paragraf sehingga menjadi sebuah tulisan utuh.

3 Tahap Pascapenulisan

Pada tahap ini aktivitas siswa adalah mempublikasikan hasil penulisan dengan cara menyalin kembali tulisan yang telah diperbaiki diedit sehingga menjadi tulisan yang baik dan utuh sesuai ejaan yang benar. Kemudian membacakan hasil penulisan di depan kelas.

3 Model Pembelajaran

a. Hakikat Model Pembelajaran langsung

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model Pembelajaran berasal dari kata Model dan Pembelajaran. "Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan" Nur (dalam Wasty 1999:78). Hakikat pembelajaran atau hakikat mengajar adalah membentuk siswa untuk memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berfikir, sarana untuk mengekspresikan dirinya, dan cara-cara bagaimana belajar Kardi (dalam Wasty 1996:79).

Menurut Gagne (dalam Winataputra 2008:65) pengertian pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang untuk merencanakan aktifitas pembelajaran. Pembelajaran

merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik, Joyce (dalam Aunurrahman 2009:169)

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seseorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun.

Pembelajaran mempunyai pengertian mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek efektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik.

Sedangkan Azis (dalam Wasty2007:51-59) mengemukakan tentang model pembelajaran adalah “merupakan sebuah perencanaan yang menggambarkan proses yang ditempuh pada proses belajar mengajar agar dicapai perubahan spesifik pada perilaku siswa seperti yang diharapkan”. Pengembangan model-model mengajar tersebut adalah dimaksudkan untuk membantu guru meningkatkan kemampuannya untuk

lebih mengenal siswa dan menciptakan lingkungan yang lebih bervariasi bagi kepentingan belajar siswa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah sebuah perencanaan yang disusun menjadi kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan dapat berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas proses belajar mengajar.

2. Pengertian Model Pembelajaran Langsung

Model pembelajaran langsung merupakan salah satu model pengajaran yang dirancang khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah, kedua pengetahuan tersebut tidak terlepas antara satu sama lain, sering kali penggunaan prosedural memerlukan pengetahuan deklaratif yang merupakan pengetahuan prasyarat, Gagne (dalam Nur 2000 :4 5).

Sedangkan menurut Suyatno (2009:73) Model pembelajaran langsung merupakan suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan tahap- demi tahap.

Sejalan dengan itu, Yatim (2009:280) mengemukakan model pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran yang lebih

berpusat pada guru dan lebih mengutamakan strategi pembelajaran efektif guna memperluas informasi materi ajar.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran langsung merupakan suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat di ajarkan tahap demi tahap, dan mengutamakan strategi pembelajaran yang efektif.

b. Ciri-ciri Model Pembelajaran Langsung

Model pembelajaran langsung memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada siswa termasuk prosedur hasil belajar, (2) sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran, (3) sistem pengolahan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil (Gagne dalam Nur 2000: 3).

Menurut Nur (dalam Hermanto 2000:57-59) tentang Model pembelajaran langsung dapat dirangkum sebagai berikut :

(1)Sebelum siswa mempelajari informasi dan keterampilan lanjut, mereka harus terlebih dahulu menguasai informasi dan keterampilan dasar. (2) Model pengajaran ini mempunyai landasan empirik dan teoritik dari anallisis system. (3) Dampak instruksional dari model pengajaran langsung ialah mengembangkan penguasaan keterampilan sederhana dan kompleks serta pengetahuan deklaratif yang dapat dirumuskan dengan jelas dan diajarkan tahap demi tahap. (4) memerlukan lingkungan pembelajaran terstruktur dengan baik dan uraian guru yang jelas. (5) Pada tahap perencanaan perumusan tujuan dan analisis tugas, perlu mendapat perhatian yang seksama. (6) guru perlu memberikan uraian yang jelas, mendemonstrasikan dan memperagakan tingkah laku dengan benar, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih. (7) Berikan pelatihan

singkat dan frekwensi yang tidak berlebihan. Siswa benar-benar menguasai keterampilan yang dilatihkan (8) Menggunakan pelatihan berkelanjutan. (10) Pengolaan kelas yang juga perlu memperoleh perhatian (11) Penilaian hasil belajar siswa ditekankan pada praktek pengembangan dan penerapan pengetahuan dasar yang sesuai, mengukur dengan teliti keterampilan sederhana dan yang kompleks, serta memberikan umpan balik kepada siswa.

Sedangkan menurut Muhammad (Wasty 2009:78) Model pembelajaran langsung mempunyai ciri-ciri, antara lain (1)Proses pembelajaran didominasi oleh keaktifan guru. (2)Suasana kelas ditentukan oleh guru sebagai perancang kondisi. (3)Lebih mengutamakan keluasaan materi ajar daripada proses terjadinya pembelajaran. (4)Materi ajar bersumber dari guru.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan Model Pembelajaran langsung mempunyai ciri-ciri seperti berikut ini: adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada siswa termasuk prosedur hasil penilaian, memiliki sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran, memiliki sistem pengelolaan lingkungan belajar dan model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung berhasil, penilaian hasil belajar siswa ditekankan pada praktek pengembangan dan penerapan pengetahuan dasar Lebih mengutamakan keluasaan materi ajar daripada proses terjadinya pembelajaran.

c. Langkah – langkah Pembelajaran Langsung

Menurut Muhammad (dalam Wasty 2009:95) langkah –langkah Model Pembelajaran Langsung adalah :

(1)Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa. Guru menjelaskan TPK, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya

pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar,(2) Mendemonstrasikan keterampilan atau mempresentasikan Pengetahuan (3)Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar atau menyajikan informasi tahap demi tahap(3) Membimbing pelatihan Guru merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal (4) Mengecek pemahaman dan memberi umpan balik Mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik

Sedangkan Menurut Yatim (2009:282) fase-fase pembelajaran langsung adalah : (1) memberitahukan tujuan dan menyiapkan siswa, (2) Presentasi dan demonstrasi, (3) menyediakan latihan terbimbing, (4) mengecek pemahaman dan memberi umpan balik.

Suyatno (2009:56) juga berpendapat bahwa sintak pembelajaran langsung antara lain: “(1) menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, (2) mendeskripsikan pengetahuan dan keterampilan, (3) membimbing pelatihan, (4) mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik”.

Berdasarkan pendapat diatas penulis menggunakan teori Yatim dalam penggunaan langkah-langkah pembelajaran langsung dalam menulis narasi siswa kelas III.

d. Keunggulan Pembelajaran Langsung

Menurut Kardi (dalam Hermanto 2010:2) Model pembelajaran langsung dalam pengajaran mempunyai beberapa keuntungan, diantaranya:

(1)Siswa akan lebih aktif, bersemangat, bermutu (berkualitas) dan berdayaguna, Karena Pengajaran langsung mensyaratkan tiap detil keterampilan.(2)Penguasaan terhadap materi lebih mendalam karena mendapat bimbingan praktek, mengecek pembahasan siswa dan memberikan umpan balik. (3)Pengajaran dilakukan selangkah demi selangkah untuk menumbuhkan sikap percaya diri, berani, kesungguhan. Penulis pemula harus menguasai dasar-dasar terlebih dahulu. Di dalam pembelajaran langsung guru harus memberikan pelatihan sampai siswa benar-benar menguasai

konsep/keterampilan yang dipelajari. (5)membiasakan siswa untuk tidak sekedar menghafal materi pelajaran tetapi juga harus mampu menerapkan apa yang telah dipelajari sebelumnya.

Sejalan dengan itu Killen (1998:2) mengungkapkan kelebihan model pembelajaran langsung diantaranya: (1) siswa dapat mengetahui tujuan-tujuan pembelajaran secara jelas, (2) waktu untuk berbagai kegiatan pembelajaran dapat dikontrol dengan ketat, (3) Guru dapat mengendalikan urutan kegiatan pembelajaran, (4) terdapat penekanan pada pencapaian akademik, (5) kinerja siswa dapat dipantau secara cermat, (6) umpan balik bagi siswa berorientasi akademik, (7) selain itu, model pembelajaran langsung juga disukai karena memberi guru kendali penuh atas apa, kapan, dan bagaimana siswa belajar, serta memiliki dasar penelitian yang kuat.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan kelebihan pembelajaran langsung adalah Siswa akan lebih aktif, bersemangat, bermutu (berkualitas) dan berdayaguna, Karena Pengajaran langsung mensyaratkan tiap detil keterampilan, siswa dapat mengetahui tujuan-tujuan pembelajaran secara jelas, umpan balik bagi siswa berorientasi akademik, waktu untuk berbagai kegiatan pembelajaran dapat dikontrol dengan ketat.

4 Penggunaan model pembelajaran langsung dalam menulis narasi

Penerapan pembelajaran menulis narasi dengan model pembelajaran langsung dapat dikolaborasikan, yaitu mengkolaborasikannya dalam langkah-langkah pembelajaran langsung dengan tahap-tahap menulis narasi. Agar lebih jelas tentang aplikasi menulis narasi dengan menggunakan

pembelajaran langsung, maka penulis dapat memberi gambaran sebagai berikut sebagaimana yang didukung oleh teori Yatim (2009 : 208)

1. Memberitahukan tujuan dan mempersiapkan siswa. Kegiatan ini untuk menarik dan memusatkan perhatian siswa, serta memotivasi untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Guru Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran, menjelaskan pentingnya pembelajaran, menentukan tema dan amanat yang akan disampaikan, mempersiapkan siswa untuk belajar. Mengawali pembelajaran dengan menyanyikan sebuah lagu anak. Kemudian bertanya jawab tentang lagu dan mengaitkannya dengan pengalaman siswa. Siswa Menceritakan peristiwa yang menyenangkan selama liburan.
2. Melakukan presentasi dan demonstrasi
Mempresentasikan informasi kepada siswa, yaitu Menjelaskan penulisan karangan dengan benar, penggunaan EYD, bertanya jawab tentang tujuan dan langkah-langkah dalam menulis karangan. Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar atau menyajikan informasi tahap demi tahap. Merancang peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan, membagi peristiwa utama itu ke dalam bagian awal, perkembangan, dan akhir cerita, bagaimana mengurutkan gambar dengan benar, mengamati gambar yang dipajang guru dipapan tulis, mengurutkan gambar sesuai urutan yang benar.
3. Melakukan latihan terbimbing
Menugasi siswa melakukan latihan singkat, sederhana dan bermakna. Menyusun kerangka karangan di bawah bimbingan guru. Hal ini dapat

dilakukan dengan bertanya jawab dengan siswa tentang isi gambar mulai dari sebelum berangkat, dalam perjalanan, dan sampai tujuan.

Setelah pembuatan kerangka karangan guru menugasi siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan utuh. Membimbing siswa saat menulis karangan narasi.

4. Mengecek pemahaman dan memberi umpan balik.

Menugasi siswa membaca karangan yang telah dibuat. Siswa menukar karangan dengan teman sebangku, membimbing siswa dalam merevisi isi karangan temannya berdasarkan urutan. Membimbing siswa melakukan pengeditan terhadap karangan temannya dengan memperhatikan EYD, tanda baca, alinea. Menugasi siswa mengembalikan karangan temannya, menugasi siswa memperbaiki karangannya, mempublikasikan hasil karangan yang telah direvisi yaitu dengan membacakan hasil karangan di depan kelas, guru mengecek siswa apakah sudah bisa memperbaiki kesalahannya. Dilakukan dengan berbagai cara misalnya, dengan umpan balik secara lisan, tes, dan komentar tertulis.

Penulis dapat menyimpulkan model pembelajaran langsung ini sangat bagus digunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi di kelas III sekolah dasar karena pendekatan ini merangsang skemata siswa dan siswa mampu mengembangkan ide dalam pikiran mereka dengan bantuan media kemudian diabstrakkan dalam bentuk sebuah karangan narasi.

5 . Penilaian pembelajaran menulis narasi

a. Pengertian penilaian

Penilaian merupakan suatu proses kegiatan untuk memperoleh, menganalisis data tentang proses dan hasil belajar. Menurut (Ngalim 2006 :3)”Penilaian adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif – alternatif keputusan”. Sedangkan Akhmad (2008:1) mengemukakan bahwa:

Penilaian adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar siswa atau ketercapaian kompetensi (rangkaiian kemampuan) siswa. Penilaian merupakan cara memperoleh informasi hasil belajar yang telah dilakukan guru dengan menggunakan alat penilaian. Alat penilaian tersebut biasa berupa tes tertulis, tes perbuatan dan skala sikap.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah suatu proses pengumpulan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa terhadap kompetensi yang telah diajarkan berdasarkan kriteria tertentu.

b. Fungsi dan Tujuan Penilaian

Penilaian mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Karena untuk mengetahui keberhasilan dari proses pembelajaran harus diukur dengan pengadaaan penilaian. Fungsi penilaian menurut Ngalim (2004:5) adalah : “(1) untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, (2) untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran, (3) untuk keperluan

bimbingan dan konseling, hal ini dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan rendah, (4) untuk keperluan perbaikan kurikulum”.

Sedangkan menurut Saleh (2006:59)” Fungsi penilaian adalah untuk memberikan umpan balik proses pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar siswa”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi penilaian untuk meningkatkan proses pembelajaran, untuk memotivasi siswa. Penilaian berfungsi sebagai motivasi bagi siswa untuk memperoleh prestasi yang lebih tinggi.

Penilaian memiliki tujuan yang sangat penting dalam pembelajaran. Menurut Akhmad (2008:2)” Tujuan penilaian yaitu untuk seleksi, mengetahui tingkat penguasaan kompetensi, bimbingan, diagnosis, dan prediksi. Lebih lanjut Saleh (2006:146) mengemukakan “Tujuan dari penilaian adalah: (1) memantau pertumbuhan dan perkembangan kemampuan siswa, (2) untuk mengetahui tingkat ketercapaian kompetensi siswa, (3) mendiagnosis kesulitan belajar siswa, (4) mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penilaian adalah untuk mengetahui tingkat kompetensi yang telah tercapai, untuk mendiagnosis kesulitan belajar siswa, perkembangan kemampuan siswa, tingkat ketercapaian kompetensi siswa, mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan dan untuk penentuan kenaikan kelas.

c. Jenis-jenis Penilaian

Menurut Nana (2004:5), "Jenis penilaian menurut fungsinya dibedakan menjadi lima macam yaitu,

Penilaian formatif, penilaian sumatif, penilaian diagnostik, penilaian selektif dan penilaian penempatan". Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut: (1) penilaian formatif, adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program pembelajaran untuk melihat tingkat keberhasilan proses pembelajaran. (2) penilaian sumatif, adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program yaitu akhir semester dan akhir tahun. tujuannya untuk melihat seberapa jauh tujuan kurikulum yang telah tercapai. (3) penilaian diagnostik, adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa serta faktor penyebabnya. Penilaian ini dilaksanakan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. (4) penilaian selektif, adalah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya ujian masuk ke lembaga pendidikan tertentu. (5) penilaian penempatan, adalah penilaian yang ditujukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan.

Tuhusetya (dalam Saleh 2007:5) mengemukakan bahwa jenis penilaian terbagi dua yaitu: penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses digunakan dalam lembar penilaian sikap (efektif), psikomotor dan penilaian hasil yaitu berupa hasil karangan siswa. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis penilaian dapat dibedakan menurut fungsinya, prosesnya dan alat yang digunakan dalam melakukan penilaian.

d. Penilaian dalam pembelajaran menulis narasi dengan model pembelajaran langsung.

Penilaian yang akan digunakan dalam menulis narasi adalah:

(a) penilaian pada tahap pra-penulisan diantaranya yaitu Kemampuan siswa memahami penjelasan guru tentang karangan dan langkah-langkah membuatnya, kemampuan siswa dalam menceritakan peristiwa yang menyenangkan, kemampuan dalam menceritakan gambar, dan kemampuan membuat kerangka karangan. (b) penilaian pada tahap penulisan, aspek yang di nilai yaitu, mengembangkan kerangka karangan, ide/gagasan, pemilihan kata, huruf kapital dan tanda baca, dan alur (c) penilaian pada tahap pasca-penulisan,

mengembangkan kerangka karangan, ide/gagasan, pemilihan kata, huruf kapital dan tanda baca, dan alur

Penilaian yang dilakukan pada menulis narasi dengan menggunakan model pembelajaran langsung adalah penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dilakukan saat proses menulis narasi dilakukan. Sedangkan penilaian hasil dalam menulis karangan adalah hasil karangan siswa. Hasil karangan tersebut akan di kumpulkan dalam portofolio. Karangan yang urutan dan penulisan EYD benar akan dipajang pada majalah dinding.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran menulis narasi untuk siswa di kelas III SD termasuk jenis pembelajaran menulis lanjutan. Tujuan utamanya adalah menggupayakan siswa dapat memahami cara menulis untuk pemahaman yang lebih tinggi baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran menulis lanjutan diantaranya menulis narasi sugestif yang bertujuan agar siswa mampu menceritakan proses kejadian suatu peristiwa sehingga memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya pada pembaca mengenai fase, langkah, urutan, atau rangkaian terjadi sesuatu hal. Pembelajaran menulis narasi pada siswa kelas III SD bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis.

Meningkatkan kemampuan menulis narasi dapat diimplementasikan melalui tahap-tahap menulis yang dikemukakan oleh Suparno (2004:1.14) mengemukakan “Tiga tahap dalam proses menulis (1) tahap prapenulisan atau tahap persiapan menulis, (2) tahap penulisan yaitu: mengembangkan butir demi butir ide yang terdapat dalam kerangka karangan, (3) tahap

pascapenulisan merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan karangan yang kita a menghasilkan”.

Sebelum pembelajaran di mulai guru memberitahukan tujuan dan dan mempersiapkan siswa, serta memberikan informasi penulisan karangan narasi yang benar, EYD dan langkah- langkah dalam menulis karangan narasi mendemonstrasikan keterampilan menulis tahap demi tahap. Tahap Pra Penulisan guru memberi kesempatan siswa untuk mengembangkan skemata dengan menceritakan peristiwa yang menyenangkan selama liburan. Siswa mengamati gambar tentang peristiwa liburan. Siswa dapat mengurutkan gambar sesuai urutan yang benar. Siswa menceritakan gambar seri, menentukan judul dari karangan. Siswa dapat membuat kerangka karangan sesuai urutan gambar.

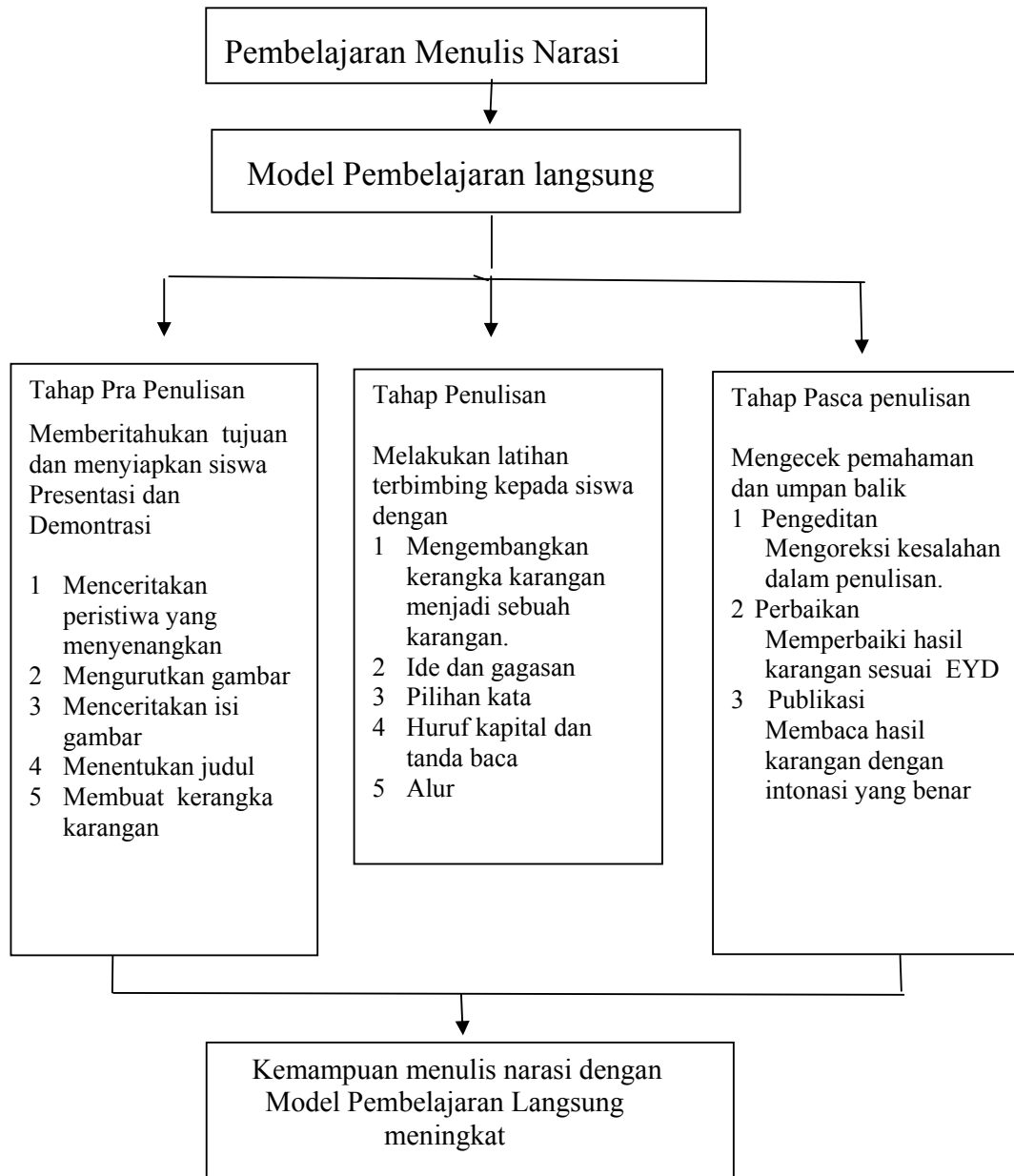
Pada tahap penulisan guru melakukan latihan terbimbing dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan karangan menjadi sebuah karangan narasi. Dalam kegiatan menulis narasi digunakan gambar seri, agar siswa lebih termotivasi dan merasa senang dalam melakukan kegiatan menulis. Siswa menulis narasi dengan menggunakan kalimat efektif dan cermat serta bernilai sastra yang mudah dipahami.

Pada tahap pasca penulisan guru mengecek pemahaman siswa dengan , menukarkan karangan dengan teman untuk mengoreksi kesalahan dalam penulisan dan memperbaiki kalimat dalam karangan sesuai dengan EYD yang benar. Kemudian mempublikasikan karangan narasi yang telah

dibuatnya. Untuk lebih ringkasnya kerangka teori ini dapat dilihat dalam bagan I sebagai berikut:

Bagan I

Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Model pembelajaran langsung terbukti telah mampu meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas III SDN 30 Air Dingin Kota Padang. Pelaksanaan pembelajaran menulis narasi dengan model pembelajaran langsung memberikan simpulan bahwa pembelajaran dilakukan dengan model pembelajaran langsung dengan melalui tahapan sebagai berikut :

1. Peningkatan kemampuan menulis narasi dengan model pembelajaran langsung pada tahap prapenulisan bagi siswa kelas III SDN 30 Air Dingin Kota Padang dilaksanakan sebagai berikut :
 - a. Kegiatan menyiapkan siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran pada awal pembelajaran serta menginformasikan bagaimana penulisan karangan yang benar, penggunaan EYD, dan mendemostrasikan keterampilan membuat karangan tahap demi tahap untuk membuka skemata siswa untuk menerima pembelajaran dengan mengajak siswa bercerita.
 - b. Mengamati gambar seri yang dipajang secara acak, menjawab pertanyaan guru tentang mengurutkan gambar seri sesuai dengan urutannya yang benar.
 - c. Siswa mengurutkan gambar seri dengan benar, siswa diminta untuk mengurutkannya ke depan kelas.
 - d. Mengamati peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam gambar seri, siswa dibimbing menyebutkan peristiwa yang diamati dari gambar seri dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang

berhubungan dengan gambar sehingga dapat menggali ide dan gagasan siswa.

- e. Menuliskan peristiwa yang telah disebutkan. Siswa dibimbing untuk menuliskan peristiwa-peristiwa yang telah disebutkan ke depan kelas. Guru berusaha melibatkan siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran, antusias dan termotivasi untuk belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap pra penulisan ini siswa telah mampu mengeluarkan ide dan gagasan dalam bercerita, serta dapat menentukan kerangka karangan dengan benar.

2. Peningkatan kemampuan menulis narasi dengan model Pembelajaran langsung pada tahap penulisan bagi siswa kelas III SDN 30 Air Dingin Kota Padang dilakukan dengan melakukan bimbingan kepada siswa mengembangkan kerangka karangan yang telah dibuat pada tahap prapenulisan. Karangan dikembangkan dengan kata dan kalimat yang tepat. Sebelumnya guru menjelaskan bagaimana menulis karangan narasi sesuai urutan yang kronologis.
3. Peningkatan kemampuan menulis narasi dengan model pembelajaran langsung pada tahap pascapenulisan bagi siswa kelas III SDN 30 Air dingin Kota Padang dilakukan guru dengan Dengan memperhatikan penggunaan ejaan, tanda titik dan huruf kapital dengan menugasi siswa mengoreksi karangan yang telah mereka buat. Kegiatan pengoreksian dilakukan dengan teman sebelah. Sebelum kegiatan pengoreksian dilakukan guru terlebih dahulu menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mengoreksi karangan. Pada saat pengoreksian guru juga memberikan bimbingan kepada siswa secara individual dengan cara

mendatangi siswa ke tempat duduknya. Setelah pengoreksian dilakukan, selanjutnya siswa ditugasi untuk memperbaiki dan menyalin kembali karangan yang telah dikoreksi. Setelah itu menugasi siswa untuk membacakan karangan mereka ke depan kelas dengan lafal dan intonasi yang tepat. Sebelumnya guru telah mencontohkan cara membacakan karangan dengan lafal dan intonasi yang tepat. Pada kegiatan ini guru mengambil nilai masing-masing siswa.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa nilai rata-rata kelas III dalam pembelajaran menulis narasi pada siklus I adalah 63,25 dan pada siklus II nilai rata-rata kelas III adalah 87,25. Hasil pembelajaran menulis narasi dengan model pembelajaran langsung pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil dari siklus I. Jadi, penggunaan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil pembelajaran menulis narasi siswa.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat dikemukakan berkaitan dengan hasil penelitian menulis narasi dengan model pembelajaran langsung. Beberapa saran tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Disarankan kepada guru kelas III SD Negeri 30 Air Dingin agar menggunakan model pembelajaran langsung dalam peningkatan kemampuan menulis narasi pada tahap prapenulisan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang dipaparkan.
2. Disarankan kepada guru kelas III SD 30 Negeri 30 Air Dingin agar menggunakan hasil model pembelajaran langsung dalam peningkatan

kemampuan menulis narasi pada tahap penulisan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang dipaparkan.

3. Disarankan kepada guru kelas III SD Negeri 30 Air Dingin agar menggunakan model pembelajaran langsung dalam peningkatan kemampuan menulis narasi pada tahap pascapenulisan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang dipaparkan.

Daftar Rujukan

- Akhmad Sudrajad. 2008. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metoda, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran*.
<http://penelitianindakankelas.blogspot.com/2009/03/model-pengajaran-langsung-direct.htm> Diakses tanggal 6/01/2011
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). 2006. *BSNP*. Jakarta : BSNP
- Bobbi DePorter. (2000). *Quantum learning*. Bandung: Kaiffa
- Buchari Alma. 2009. *Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta
- Costa. (1985). *Hakekat menulis*, dalam [http //www.kelas menulis.com/blog/](http://www.kelasmenulis.com/blog/)
- Ermanto dan Emidar. 2009. *Bahasa Indonesia Pengembangan kepribadian di Perguruan Tinggi*, Padang: UNP Press
- Gorys keraf. (2004) *Argumentasi dan narasi* .Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Gunansyah. 2006. *Sama-Sama Menulis Karya Tulis Ilmiah* dalam <http://www.gunansyah.web.id/4r/2006/09/13/sama-sama-belajar-menulis-karya-tulis-ilmiah#more-3> diakses tanggal 6 Januari 2011.
- Henry Guntur Tarigan. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan berbahasa*, Bandung: Angkasa
- Hermanto Halil. 2010. *Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction)* tersedia dalam : <http://www.scribd.com/doc/29412918/Model-Pembelajaran> (diakses tanggal 25 Januari 2011)
<http://id.wikipedia.org/wiki/Karangan#Narasi> (diakses tanggal 25 Januari 2011)
- Hugo hartg (1973). *Tujuan Orang Dalam Menulis*. Tersedia dalam <http://gunansyah.web.id/4r/> (diakses tanggal 15 februari 2010)
- I.G.A.K Wardani, dkk. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Jonathan Sarwono . 2009. *Perbedaan Dasar Antara Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Tersedia dalam.